

OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KEWANITAAN

Hikmatul Lailatin Najah¹, Izzah Faridatul Kamilah², Nuriyatul Khanifah³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya | hikmatullailatin.najah@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya | izza.010519@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya | nuriyatulkhanifah205@gmail.com

Abstrak

Meningkatnya ketersediaan media digital telah menciptakan peluang bagi para pendidik untuk mengembangkan strategi inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran fikih kewanitaan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pentingnya pembelajaran fiqih kewanitaan, perkembangan media digital dalam pendidikan, strategi mengoptimalkan media digital dalam pembelajaran fiqih kewanitaan, manfaat dan keunggulan penggunaan media digital, tantangan dan hambatan dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran dan rekomendasi untuk pengembangan masa depan pembelajaran fiqih. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka yaitu mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber-sumber perpustakaan, seperti buku, jurnal, catatan, dan laporan hasil. Penggunaan media digital dengan strategi yang tepat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan konsep-konsep fikih kewanitaan. Salah satunya dengan menggunakan aplikasi haid yang berguna untuk melacak siklus menstruasi, pemberitahuan tentang perkiraan tanggal awal menstruasi, edukasi tentang kesehatan reproduksi sehingga meningkatkan pemahaman pengguna tentang fikih kewanitaan. Dengan demikian, penggunaan aplikasi haid dapat membantu perempuan mengelola siklus menstruasi dan kesehatan reproduksi mereka secara efektif.

Kata kunci: *Optimalisasi, Media Digital, Fiqih Kewanitaan*

OPTIMIZING THE USE OF DIGITAL MEDIA IN LEARNING FIQH OF WOMANHOOD

Abstract

The increasing availability of digital media has created opportunities for educators to develop innovative strategies that can improve the effectiveness of teaching and learning, especially in learning fiqh of womanhood. This research aims to discuss the importance of learning fiqh of womanhood, the development of digital media in education, strategies to optimize digital media in learning fiqh of womanhood, the benefits and advantages of using digital media, challenges and obstacles in using digital media in learning and recommendations for the future development of fiqh learning. The method used in this research is a literature study, namely collecting and analyzing data from library sources, such as books, journals, notes, and results reports. The use of digital media with the right strategy helps students to gain a deeper understanding of the concepts of female fiqh. One of them is by using the menstruation application which is useful for tracking the menstrual cycle, notifications about the estimated date of the beginning of menstruation, education about reproductive health so as to increase user understanding of female fiqh. Thus, the use of menstruation applications can help women manage their menstrual cycle and reproductive health effectively.

Keywords: *Optimization, Digital Media, Women's Fiqh*

PENDAHULUAN

Teknologi sebagai bagian dari karya hasil manusia terus berkembang seiring dengan perubahan zaman, menghasilkan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang komunikasi dan interaksi sosial. Teknologi telah menjadi bagian yang sangat vital dalam kehidupan sosial manusia, menghadirkan perubahan yang kompleks, sehingga sulit bagi manusia untuk hidup tanpa menggunakan teknologi (Safitri et al., 2023). Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi saat ini sangat penting bagi manusia, tidak hanya dalam interaksi

sosial tetapi juga dalam skala yang lebih luas antar lembaga, wilayah, bahkan negara. Perkembangan ini telah mengubah cara berkomunikasi, berinteraksi, dan mengakses informasi, serta memengaruhi pola pikir, cara kerja, dan pembelajaran. Internet cepat memberikan akses luas ke sumber daya, sementara teknologi medis dan pendidikan juga mengalami inovasi. Masyarakat cenderung menggunakan internet untuk berkomunikasi dan mencari informasi, terutama melalui media sosial yang menyediakan berbagai fitur dengan mudah dan bebas(Hardiyansah, 2024).

Media sosial menjadi salah satu jenis komunikasi elektronik yang memungkinkan pembentukan

komunitas daring untuk berbagi informasi, gagasan, pesan pribadi, serta konten lainnya. Konsep ini sejalan dengan pandangan yang diutarakan oleh Bodnar & Cohen (2011), yang menjelaskan bahwa kemajuan dalam teknologi informasi terjadi melalui transformasi dalam media sosial, yang kemudian mempengaruhi perilaku individu penggunaannya (Budiman et al., 2023). Media sosial memungkinkan setiap orang yang tertarik untuk aktif berpartisipasi dengan memberikan kontribusi dan memberikan umpan balik secara terbuka, berinteraksi melalui komentar, serta berbagi informasi secara instan dan tanpa batas waktu (Cahyono, 2016). Layanan dalam aplikasi media sosial terus bertambah dari masa ke masa, dengan kehadiran platform seperti WhatsApp, Telegram, TikTok, dan Podcast yang sangat populer di kalangan pengguna internet. Di masa mendatang, perkembangan media sosial akan terus berlanjut dengan bertambahnya jumlah platform, pengguna, dan layanan. Masyarakat dari berbagai belahan dunia menjadi terbiasa mengaplikasikan media sosial

sebagai sarana berinteraksi dalam berbagai aspek kehidupan. Di bidang pendidikan, diharapkan bahwa penggunaan media sosial juga akan memberikan manfaat yang besar (Pujiono, 2021).

Dalam era digital saat ini, Anak muda cenderung menggunakan ponsel pintar untuk mencari informasi, termasuk pengetahuan umum dan pengetahuan Islam, karena dianggap lebih praktis. Internet menjadi sarana penting dalam pendidikan, termasuk pendidikan Islam, dengan banyaknya konten dari pendakwah seperti Gus Baha, Gus Kautsar, Neng Umi Laila, Ning Sheila Hasina, yang membagikan kata-kata mutiara, hadis, dan video ceramah tentang Islam di media sosial. Banyak akun media sosial juga membagikan informasi pendidikan Islam, menyebabkan perkembangan pendidikan Islam di era media sosial. Pendidikan Islam harus memberikan solusi yang bijak dan realistis dengan dukungan teknologi media untuk menyebarkan pengetahuan dan motivasi kepada pemuda, serta memfasilitasi belajar keagamaan, salah satunya

pembelajaran fiqih (Rahmah et al., 2023).

Materi fiqih merupakan materi yang begitu penting karena berkaitan dengan tata cara pelaksanaan ibadah, transaksi dagang, interaksi sosial, dan hal lainnya. Oleh karena itu, mendalami materi fiqih dengan seksama menjadi kewajiban bagi setiap individu agar aktivitas yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat dan membawa berkah dalam kehidupan (Muis & Rofieq, 2023). sehingga, setiap orang mempunyai kewajiban untuk mempelajari materi tersebut dengan tekun, kesabaran, dan ketekunan dalam menganalisisnya melalui berbagai tahapan. Oleh karena itu, pengajaran fiqih, termasuk fiqih kewanitaan, sangatlah penting untuk disampaikan kepada siapa pun.

Dalam perspektif Islam, perempuan dianggap sebagai harta yang berharga dan memerlukan perlindungan, karena Islam memandang penting untuk mematuhi aturan agama dan praktik-praktik yang sesuai dengan kodrat dan fitrahnya sebagai perempuan. Praktik-praktik ini tidak boleh bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an, Sunnah Nabi, dan

prinsip-prinsip syariah. Meskipun perempuan memiliki tanggung jawab yang setara dengan laki-laki, namun terdapat perbedaan hukum tertentu yang berlaku bagi perempuan, disesuaikan dengan kondisi fisik dan biologisnya, seperti saat mengalami menstruasi, hamil, atau melahirkan. Karena itu, Islam memberikan kelonggaran (*rukhsah*) kepada perempuan dalam hal menunda pelaksanaan ibadah pada periode-periode tersebut (Nasrulloh et al., 2023).

Pemahaman tentang fiqih kewanitaan sangat penting untuk dipelajari karena memberikan pedoman dan aturan yang berkaitan dengan hak, kewajiban, dan tata cara ibadah bagi perempuan dalam Islam. Ini mencakup segala hal mulai dari tata cara beribadah seperti shalat dan puasa, hingga masalah-masalah spesifik yang berkaitan dengan tubuh dan kehidupan sehari-hari perempuan seperti haid, nifas, dan pernikahan. Memahami fiqih kewanitaan memungkinkan perempuan untuk menjalankan ibadah dengan benar sesuai dengan tuntutan agama, dan memberikan dasar bagi kehidupan

mereka dalam ranah agama dan sosial yang lebih luas. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, para pendakwah memanfaatkan media sosial sebagai platform dakwah, salah satunya seperti yang dilakukan oleh Ning Sheila Hasina yang sering menyampaikan pesan-pesan keagamaan, termasuk fiqh kewanitaan, melalui media sosial dalam berbagai bentuk seperti video pendek, video panjang, atau kata-kata bijak. Selain itu, ada aplikasi kalender menstruasi yang berfungsi sebagai alat bantu bagi wanita untuk merencanakan siklus menstruasi, ovulasi, dan masa subur. Dengan menggunakan aplikasi ini, remaja dapat mengurangi tidak nyaman atau gangguan selama menstruasi, sehingga aktivitas mereka tidak terganggu. Hal ini dapat memberikan manfaat positif bagi pemuda dan pemudi, membantu mereka berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya dan mengarahkan mereka pada keberlangsungan yang lebih baik dalam kehidupan mereka.

Akses masyarakat terhadap informasi dan komunikasi membuat pemanfaatan teknologi digital menjadi

solusi bagi kekurangan pemahaman masyarakat terhadap kajian fiqh kewanitaan. Karena pentingnya pengetahuan tentang kajian fiqh bagi masyarakat, terutama perempuan, maka perlu dilakukan optimalisasi media digital dalam kajian fiqh wanita. Hal ini bertujuan agar masyarakat, khususnya remaja perempuan, dapat memahami dengan baik materi fiqh kewanitaan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini dapat dikategorikan sebagai hasil penelitian non-lapangan atau kepustakaan (*library research*) yang mengandalkan data-data dari perpustakaan mengenai berbagai penggunaan media digital dalam pembelajaran fiqh kewanitaan. Proses pengumpulan data dimulai dengan mengakses berbagai sumber literatur yang relevan. Ini mencakup buku teks, artikel ilmiah, dan *ebook*, baik dalam format cetak maupun digital. Peneliti menyisir beragam materi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, memastikan bahwa setiap sumber yang digunakan memiliki kredibilitas dan relevansi tinggi terhadap topik yang diteliti. (Sari &

Asmendri, 2020). Penulis melakukan analisis data dengan mereduksi informasi yang relevan, membentuk dasar untuk memunculkan solusi terhadap masalah yang diangkat. Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik dalam bentuk teks maupun *soft copy*, penulis dengan teliti mengidentifikasi dan memilih informasi yang paling relevan. Langkah berikutnya adalah mempelajari dan memahami secara mendalam berbagai data yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam artikel ini. Dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) dan analisis data yang menyeluruh, tulisan ini berkontribusi dalam merinci dan mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Metode penelitian ini secara keseluruhan memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan wawasan lebih lanjut dalam bidang ilmiah yang dibahas, menawarkan perspektif yang terperinci dan solutif terhadap isu-isu yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pembelajaran Fiqih

Kewanitaan

Secara linguistik, kata "fiqh" (atau "fikih" dalam bahasa Indonesia) berasal dari akar kata *fā*, *qāf*, dan *hā* (فقه) yang mengandung arti pemahaman atau pengetahuan tentang sesuatu. Dari sini, dapat dijelaskan bahwa kata "fiqh" merujuk pada pengetahuan tentang hukum agama, yaitu hukum-hukum syariat (knowledge of the law). Menurut Adil Athi Abdullah istilah perempuan adalah ciptaan yang mulia dari Allah, ditujukan untuk menjadi pasangan laki-laki, yang diberkahi oleh Allah dengan karakteristik yang istimewa seperti kemampuan untuk hamil, melahirkan, dan menyusui, serta memiliki keunggulan batin seperti kasih sayang yang mendalam, kesabaran dalam mengasuh anak, dan kelembutan hati (Mukhtar, 2022). Dengan demikian, keutamaan yang dimiliki perempuan menjadi keistimewaannya dibandingkan dengan laki-laki. perempuan di berikan Allah berbagai keunggulan-keunggulan terkait dengan peran dan posisi

khususnya sebagai pembeda antara perempuan dan laki-laki.

Faqih wanita memiliki dua konsep makna. Pertama, faqih wanita merujuk pada hukum-hukum praktis dalam menerapkan syariat, seperti perihal wali nikah bagi perempuan yang hendak menikah. Kedua, faqih wanita merupakan dalil-dalil terkait hukum, seperti dalil tentang peran kepemimpinan perempuan. Fiqh wanita pada zaman sekarang mungkin berbeda dengan fiqh wanita pada zaman klasik, begitu juga antara fiqh wanita di negara Arab dan Indonesia dapat berbeda. Perbedaan semacam ini adalah hal yang alami mengingat sifat fleksibilitas dan kondisional fiqh karena lahir dari upaya pemikiran (Lahaji & Ibrahim, 2019).

Salah satu aspek fiqh yang terkait dengan perempuan adalah masalah haid dan istihadhah. Masalah haid dan istihadhah merupakan permasalahan yang belum dipahami sepenuhnya oleh setiap perempuan karena hal ini sangat penting dalam menentukan syarat-syarat saat akan melaksanakan ibadah (shalat, puasa, thawaf, dll). Menurut hukum syariat, ada tiga jenis darah khusus yang

dimiliki oleh perempuan, yaitu darah haid yang awalnya berwarna hitam dan kemudian berubah menjadi merah, kuning, dan akhirnya menjadi putih dan hitam. Tanda-tanda berakhirnya masa haid ditandai dengan cairan berwarna putih (Lubis & Purwanto, 2023).

Dari batasan-batasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran fiqh kewanitaan sangat penting karena memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang tata cara ibadah, seperti shalat dan puasa, serta permasalahan-permasalahan khusus yang berkaitan dengan tubuh dan kehidupan sehari-hari perempuan, seperti haid, nifas, dan pernikahan. Lebih dari itu, pembelajaran ini juga mencakup pembahasan mengenai peran, hak, dan kewajiban perempuan dalam Islam. Hal ini memfasilitasi perempuan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama mereka dengan lebih baik, dan juga membantu mereka menghadapi tantangan dan masalah yang spesifik dengan pemahaman yang komprehensif. Selain itu, pembelajaran fiqh kewanitaan juga membantu mereka mencapai

keseimbangan antara aspek spiritualitas dan kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

Perkembangan Media Digital dalam Pendidikan

Pesatnya kemajuan teknologi yang merambah secara global telah berdampak meluas ke berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, politik, kebudayaan, seni, dan bahkan pendidikan. Tak terhindarkan lagi, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan masa kini, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi bertujuan untuk memberikan manfaat positif bagi manusia, menyediakan kemudahan yang luas, serta memperkenalkan metode baru dalam melakukan aktivitas keseharian.

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan dikenal dengan konsep edukasi, yang mengacu pada sistem pendidikan yang berfokus pada pemanfaatan media elektronik. Implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan akan menghasilkan sistem pembelajaran yang berpusat pada teknologi,

terutama dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat merangsang minat, perhatian, pemikiran, dan emosi siswa dalam proses belajar menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang spesifik. Kehadiran media pembelajaran mampu meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar (Wisada et al., 2019).

Kemajuan dalam media digital juga telah secara cepat mempengaruhi sistem pendidikan dan metode pembelajaran, menjadi hal yang umum ditemui baik dalam ranah akademik maupun non-akademik. Salah satu perubahan terkait dengan media digital adalah pergeseran sumber belajar peserta didik dari yang semula berbentuk fisik (analog) menjadi digital. Prinsip dasar dari media digital adalah memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses berbagai informasi kapan saja, di mana saja, sesuai kebutuhan, dengan menggunakan perangkat yang terhubung ke internet. media digital, terutama internet, memiliki potensi yang belum terpikirkan sebelumnya

dalam mendukung pembelajaran. Sebelumnya, teknologi di kelas hanya sebatas film, televisi, proyektor slide, radio, dan sejenisnya. Namun, sekarang, siswa dapat mengalami pengalaman lingkungan dan peristiwa yang tidak mungkin mereka alami di dalam kelas, mengakses materi pembelajaran, berkomunikasi dengan individu lain dari jarak yang jauh, berinteraksi dengan beragam sistem pengetahuan, dan terhubung dengan para ahli dari berbagai negara (Wahidin, 2018). Dengan perkembangan media digital, guru dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kreativitas dalam menemukan solusi terhadap masalah-masalah pendidikan. Dalam situasi pembelajaran, siswa diharapkan dapat memanfaatkan kemampuan indra mereka secara efektif terhadap media pembelajaran yang digunakan. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar, terkadang kemampuan berpikir siswa tidak terstimulasi secara optimal (Syahmi et al., 2022).

Setiap teknologi tentu memiliki efek yang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Salah satu manfaat positif dari kemajuan teknologi adalah

kemudahan dalam pendidikan, yang menjadi sumber pengetahuan dan referensi penting dalam proses belajar. Namun, disamping manfaatnya, perkembangan teknologi juga bisa memiliki dampak negatif yang dapat mengarah pada hal-hal yang merugikan, sehingga perlu dilakukan penggunaan teknologi dengan bijak dan hati-hati (Akbar & Noviani, 2019).

A. Pengaruh positif penggunaan teknologi digital dalam dunia pendidikan di antaranya(Sumiati, 2018):

1. Menghemat Waktu

Penggunaan literasi digital, individu tidak perlu lagi secara fisik pergi ke tempat tertentu untuk mendapatkan informasi. Bagi peserta didik, literasi digital dapat mengurangi penggunaan waktu yang diperlukan untuk mencari informasi, terutama dalam melakukan bimbingan online dengan dosen pembimbing, sehingga diskusi dapat dilakukan dengan lebih cepat.

2. Pembelajaran Lebih Efisien

Media elektronik seperti komputer dan smartphone memungkinkan peserta didik

untuk dengan cepat mencari informasi dan materi belajar melalui internet. Selain itu, proses mengerjakan tugas tidak hanya terbatas pada buku saja, melainkan bisa melalui berbagai sumber yang tersedia secara digital.

3. Penghematan Keuangan

Dalam pemanfaatan literasi digital, seseorang dapat menghemat uang, terutama dalam pembelian secara online. Hal ini juga berlaku dalam sektor pendidikan, di mana pembelian kebutuhan sekolah dapat dilakukan secara online dengan harga yang lebih murah. Selain itu, fasilitas bimbingan belajar online juga menawarkan layanan privat dengan harga yang lebih terjangkau.

4. Konektivitas Terus Terhubung

Dengan menggunakan aplikasi komunikasi khusus, seseorang dapat terus terhubung dan mendapatkan informasi secara cepat. Media internet telah menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat, dan banyak kegiatan, seperti penggunaan grup WhatsApp dalam memberikan

tugas dan mengumpulkan hasilnya, dapat dilakukan dengan mudah dan efisien.

5. Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Lebih Cepat

Dalam bidang pendidikan, mesin fotocopy memungkinkan pemenuhan kebutuhan berbagai materi pendidikan, seperti penggandaan soal ujian, dengan lebih cepat dan efisien (Maritsa et al., 2021).

6. Peningkatan Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi digital dan aplikasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuatnya lebih efektif (A. N. Hakim & Yulia, 2024).

B. Pengaruh negatif teknologi terhadap dunia pendidikan di diantaranya(Sofyan et al., 2022):

1. *Information Overload*

Peserta didik bisa terpapar informasi yang berlebihan dan merugikan, seperti konten pornografi atau kecanduan bermain game online. Hal ini dapat mengganggu kesehatan mata mereka karena terlalu lama menatap layar monitor,

serta mengganggu konsentrasi belajar mereka. Terlebih lagi, hal ini bisa mengakibatkan mereka melupakan kewajiban agama, seperti kewajiban shalat, karena terlalu terikat dengan aktivitas online.

2. Pecandu atau Ketergantungan pada Internet

Timbulnya sikap apatis terhadap hal-hal di dunia nyata bisa disebabkan oleh ketergantungan pada internet. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pendampingan orang tua untuk membantu mengarahkan pola pikir anak-anak dalam menggunakan internet.

3. Tindakan Kriminal (*Cyber Crime*)

Tidak hanya dalam dunia teknologi, kejahatan siber juga bisa terjadi dalam dunia pendidikan. Contohnya, siswa atau mahasiswa yang mencuri dokumen penting, seperti ujian, nilai, atau presensi, yang disimpan secara daring. Hal ini dapat merugikan institusi pendidikan dan mengancam

keamanan informasi yang bersifat rahasia.

4. Penggunaan Teknologi Informasi yang tidak Semestinya

Peserta didik seringkali memanfaatkan internet untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti mengakses konten pornografi atau bermain game online. Ketergantungan pada internet bahkan dapat menyebabkan keterlibatan yang berlebihan dalam hubungan online, yang bisa mengganggu hubungan sosial mereka di dunia nyata (Ismail & Eleuyaan, 2024).

5. Hilangnya budaya tradisional

Seiring dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan, anak-anak cenderung lebih tertarik dan terfokus pada perangkat elektronik mereka, seperti ponsel dan laptop, daripada bermain di luar atau mengikuti permainan tradisional (Salman & Nasution, 2024).

Di zaman digital ini, peran orangtua, guru, dan masyarakat

menjadi krusial dalam memastikan bahwa anak-anak menggunakan teknologi dengan positif tanpa mengorbankan nilai-nilai moral mereka sebagai generasi penerus. Keluarga sebagai lingkungan utama dalam pertumbuhan anak harus secara aktif mengawasi dan membimbing penggunaan teknologi oleh mereka. Guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, sementara masyarakat diharapkan memberikan pengawasan dan dorongan kepada anak-anak agar tidak terjerumus pada dampak negatif penggunaan teknologi. Langkah-langkah dapat diambil untuk mengurangi dampak negatif teknologi dalam pendidikan, termasuk tidak mengandalkan teknologi sebagai satu-satunya alat pembelajaran dan memastikan penggunaannya sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku. Pengawasan terhadap penggunaan teknologi, seperti penggunaan telepon seluler oleh anak-anak, dan penegakan hukum yang bertanggung jawab atas penggunaan teknologi juga ditekankan. Kolaborasi dari berbagai pihak sangat diperlukan agar penggunaan perangkat

elektronik oleh anak-anak dapat optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan mereka, dan dengan perkembangan teknologi, implementasi langkah-langkah tersebut dapat dilakukan dengan cepat (Ambarwati et al., 2021).

C. Pengoptimalan Media Digital Dalam Pembelajaran Fiqih Kewanitaan

Pemanfaatan media digital sebagai alat pembelajaran tidak hanya memengaruhi pemahaman materi, tetapi juga berperan dalam mengembangkan karakter dan tanggung jawab siswa. Melalui media digital, siswa dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, kemandirian, disiplin, kesadaran etika digital, serta tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. (Sakti, 2023). Penggunaan media digital dalam pembelajaran telah membawa perubahan yang signifikan dalam pendekatan dan metode pembelajaran di berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam pembelajaran fiqih kewanitaan. Dalam era digital yang semakin maju, media digital memberikan potensi yang luas dalam memperluas akses, meningkatkan keterlibatan siswa, dan

memperkaya pengalaman pembelajaran. Guna mengoptimalkan media digital dalam pembelajaran fiqih kewanitaan, berbagai pendekatan dapat digunakan. Beberapa di antaranya termasuk penggunaan video pembelajaran yang interaktif, aplikasi berbasis fiqih kewanitaan, hingga platform online interaktif dan sumber daya online yang relevan.

D. Penggunaan Video Pembelajaran

Seiring dengan perkembangan zaman, muncul berbagai media baru yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah media video. Media video pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, baik berupa audio maupun visual. Di dalamnya terdapat berbagai pesan pembelajaran seperti teori, pengetahuan, konsep materi, prinsip pembelajaran, serta prosedur dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Video itu sendiri dipahami sebagai bahan pembelajaran yang berisi materi atau pesan yang akan disampaikan kepada peserta

didik secara audio-visual, sehingga dapat dilihat dan didengar (Astutik, 2021).

Media video ini sangat berguna sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, media bukan hanya sekadar alat bantu mengajar, tetapi juga merupakan komponen integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Penerapan media video dalam pembelajaran memiliki tujuan utama untuk memudahkan siswa dalam memahami materi fiqih yang bersifat praktis secara langsung (Manik, 2022). Dengan menggunakan media video, konsep-konsep yang mungkin sulit dijelaskan secara lisan atau tulisan dapat diperlihatkan secara visual, sehingga siswa dapat lebih mudah mengerti dan menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media video juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar, karena mereka dapat melihat aplikasi nyata dari materi yang dipelajari.

Dalam penggunaan video pembelajaran, terdapat tiga langkah utama yang dapat dilakukan untuk

memastikan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh:

1. Mendesain dan Menghasilkan Seri Video Pembelajaran:

Langkah ini dapat dimulai dengan merancang dan memproduksi serangkaian video pembelajaran yang menyoroti aspek-aspek penting dalam fiqh kewanitaan. Topik-topik ini dapat mencakup: tata cara beribadah yang benar bagi wanita (shalat, *tharah*, *istinja'*), hukum-hukum keagamaan yang berkaitan dengan wanita (aurat perempuan di luar keadaan sholat, wali, batasan laki-laki dan perempuan menurut syariat), dan kajian-kajian kasus fiqh kewanitaan yang relevan (seperti permasalahan haid, nifas, *wiladah*, dan *istihadlah*). Setiap video harus dirancang untuk memberikan penjelasan yang jelas dan komprehensif tentang topik yang dibahas, dengan fokus pada aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mengintegrasikan Animasi dan Visualisasi Grafis:

Untuk membantu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dalam fiqh kewanitaan, seperti tata cara berwudhu atau penggunaan hijab menurut hukum syariat, integrasikan animasi atau visualisasi grafis yang menarik. Animasi dapat memperjelas langkah-langkah yang harus diikuti dalam proses ibadah atau menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih mudah dipahami. Visualisasi grafis yang menarik juga dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa, sehingga mereka lebih terlibat dalam pembelajaran.

3. Mendorong Partisipasi Siswa:

Partisipasi aktif siswa adalah kunci untuk pembelajaran yang efektif. Dalam video pembelajaran, masukkan pertanyaan-pertanyaan reflektif di tengah-tengah video untuk mendorong siswa berpikir kritis dan menginternalisasi materi yang dipelajari. Selain itu, sediakan latihan-latihan interaktif yang bisa diakses setelah menonton video, seperti kuis, soal latihan, atau diskusi online. Ini

tidak hanya membantu menguji pemahaman siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh.

E. Aplikasi Berbasis Fiqih Kewanitaan

Di zaman modern ini, tidak ada lagi alasan bagi sekolah atau institusi pendidikan untuk tidak mengembangkan metode pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran fiqih kewanitaan. Dalam era digital dan teknologi informasi saat ini, tersedia banyak sumber daya dan alat yang dapat digunakan untuk memperluas dan meningkatkan pemahaman siswa tentang fiqih kewanitaan. Sekolah atau institusi pendidikan memiliki potensi besar untuk mengembangkan aplikasi mobile atau web yang berfokus pada fiqih kewanitaan.

Aplikasi ini dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang inovatif, memungkinkan siswa untuk mengakses materi fiqih kewanitaan secara interaktif dan menarik melalui perangkat mobile

mereka. Melalui aplikasi ini, siswa bisa belajar kapan saja dan di mana saja, memanfaatkan fitur-fitur seperti video pembelajaran, kuis interaktif, forum diskusi, dan materi bacaan yang disajikan dalam format yang mudah dipahami. Selain itu, aplikasi ini dapat dilengkapi dengan modul-modul yang dirancang khusus untuk berbagai topik dalam fiqih kewanitaan, seperti tata cara beribadah, hukum-hukum keagamaan, dan kajian-kajian kasus yang relevan. Dengan menggunakan teknologi seperti animasi dan simulasi, konsep-konsep yang kompleks dapat dijelaskan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Aplikasi ini juga bisa menyediakan ruang untuk refleksi dan diskusi, di mana siswa dapat bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman mereka.

Selain dapat mengembangkan aplikasi atau web secara mandiri, sekolah atau institusi pendidikan juga dapat mengakses beberapa aplikasi yang berfokus pada fiqih kewanitaan pada perangkat mobile secara

online. Salah satu aplikasi yang bisa digunakan adalah aplikasi “Fiqih Wanita Muslimah”. Dalam aplikasi tersebut menawarkan berbagai fitur, antara lain: materi seputar fiqih kewanitaan, hadits tentang wanita, tanya jawab dengan topik seputar wanita, kumpulan doa sehari-hari, juga beberapa dzikir lainnya. Aplikasi tersebut memberikan manfaat yang sangat beragam, termasuk menyediakan akses mudah ke materi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan fleksibel. Fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi ini menjadikannya alat yang sangat berguna dalam mempelajari dan mengamalkan fiqih kewanitaan. Aplikasi "Fiqih Wanita Muslimah" membuat proses belajar lebih interaktif, praktis, dan menyeluruh, sehingga pengguna dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif tentang fiqih kewanitaan.

Pada fiqih kewanitaan terdapat pembahasan mengenai masalah haid atau menstruasi. Menstruasi adalah salah satu proses alamiah yang dialami oleh

perempuan. Namun, proses ini sering kali disertai dengan berbagai gangguan, baik sebelum maupun selama menstruasi. Masalah ini menjadi lebih kompleks ketika menstruasi tidak teratur atau terjadi secara terputus-putus, karena hal ini dapat mempengaruhi keabsahan ibadah seorang wanita. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengaitkan ilmu medis dengan ilmu fiqih dalam memahami dan menangani masalah ini (Muis & Rofieq, 2023). Dalam konteks ini, ilmu medis dapat memberikan penjelasan mengenai berbagai gangguan menstruasi dan cara penanganannya, sementara ilmu fiqih memberikan panduan mengenai bagaimana seorang wanita harus menjalankan ibadahnya dalam kondisi tersebut. Kombinasi dari kedua ilmu ini sangat penting untuk memastikan bahwa perempuan dapat menjalankan ibadah dengan benar dan sah, meskipun sedang mengalami masalah menstruasi.

Pesatnya perkembangan teknologi telah membawa perubahan di berbagai bidang dan

memberikan alternatif untuk memudahkan seseorang mencapai tujuannya. Salah satu inovasi adalah aplikasi yang membantu menyebarkan teori sebagai bahan literasi bagi pengguna dan mencatat serta memperhitungkan kondisi kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi (Muis & Rofieq, 2023). Contoh dari aplikasi tersebut adalah kalender menstruasi, yang membantu wanita memprediksi siklus menstruasi, ovulasi, dan masa subur. Beberapa contoh aplikasi kalender menstruasi yang dapat digunakan adalah *Meetou*, *Flo-Haid*, *Clover*, *Kalender Menstruasi*, dan aplikasi lainnya yang memiliki fitur terkait fiqh kewanitaan. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan remaja untuk mengurangi keluhan dan gangguan selama menstruasi, sehingga tidak mengganggu aktivitas mereka.

Meskipun aplikasi-aplikasi tersebut mungkin tidak secara khusus didesain untuk pembelajaran fiqh kewanitaan, namun mereka dapat menjadi alat yang berguna dalam menyediakan akses informasi dan panduan

praktis bagi siswa yang ingin mempelajari dan memahami bidang ini. Penting untuk memastikan bahwa aplikasi yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai agama dan memberikan materi yang akurat dan berimbang. Dalam penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut, perlu juga dilakukan pengawasan dan pendampingan dari guru atau pendidik untuk memastikan pemahaman yang tepat dan mendalam terhadap fiqh kewanitaan.

F. Platform Online Interaktif

Perkembangan kehidupan masyarakat berlangsung dengan sangat cepat. Akulturasi budaya yang dipadukan dengan sentuhan teknologi informasi merupakan fenomena yang mendorong perubahan ini. Ketika membahas tentang fenomena "viral," semuanya terkait erat dengan peran dan pengaruh media sosial terhadap kehidupan masyarakat kita (Cahyono, 2016). Di zaman ini, hampir semua orang memiliki smartphone, di mana kita tahu bahwa di dalamnya pasti terdapat

media sosial. Media sosial digunakan untuk berbagai hal, seperti untuk membangun eksistensi diri, sebagai sarana hiburan, pendidikan, komunikasi, bisnis, dan lain-lain. Dalam konteks pendidikan, media sosial seperti Instagram dan YouTube dapat digunakan secara efektif untuk mengembangkan pembelajaran mengenai fiqh kewanitaan.

Instagram dapat digunakan untuk menyebarkan konten pendidikan tentang fiqh kewanitaan, seperti contoh Ning Sheila Hasina yang mana beliau sering menyampaikan dakwah lewat media sosial Instagram, baik itu berupa video pendek, video panjang, ataupun kata-kata bijak yang membahas tentang fiqh kewanitaan, sehingga mampu memberikan manfaat positif terhadap keberlangsungan para pemuda dan juga memberikan perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya terhadap para pemuda ataupun pemudi khususnya para pemudi terutama yang menjadi

followernya (Rahmah & Basyar, 2023).

Selain Instagram, Youtube sebagai salah satu media dakwah yang banyak digunakan para da'iyah sebagai sarana dakwahnya. YouTube menjadi situs paling populer kedua di Indonesia setelah Google sepanjang 2022. NU Online menjadi salah satu kanal YouTube yang menyajikan pesan dakwah sehingga mampu membangun opini public untuk menggiring masyarakat yang lebih baik. NU Online yang merupakan kanal Youtube yang bergabung sejak 10 Maret 2017 dengan jumlah Subscriber 1 juta dan unggahan video sebanyak 3.600 video terhitung 5 Mei 2023.10 Kanal Youtube ini adalah media resmi Nahdlatul Ulama yang menyampaikan informasi social kemasyarakatan dan kebangsaan serta layanan keagamaan dengan mengedepankan moderat. Konten yang ada di kanal youtube ini antara lain adalah wawancara monolog, hikmah, Berita NU terkini, kelas haid NU Online, Tutorial ibadah, do'a dan amalan,

Ziarah dan wisata religi dan Suara Muslimah. Konten Suara Muslimah lah Ning Sheila menyampaikan dakwahnya terutama tentang fikih wanita (Tamila, 2023).

Dengan menerapkan strategi pengoptimalan media digital, seperti memanfaatkan media sosial Instagram dan YouTube, lembaga pendidikan memiliki kesempatan besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih kewanitaan secara signifikan. Dua platform ini menawarkan beragam fitur yang dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan dapat diakses oleh banyak orang. Dengan menggunakan Instagram dan YouTube secara efektif, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menarik, memperluas jangkauan materi fiqih kewanitaan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Penting bagi lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa konten yang disajikan sesuai dengan pedoman agama,

berkualitas tinggi, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penggunaan media sosial dalam pembelajaran fiqih kewanitaan dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar siswa.

G. Manfaat dan Keunggulan Penggunaan Media Digital

Informasi dan teknologi lambat laun menjadi ilmu yang berbasis digital. Dunia pendidikan harus terus berkembang mengikuti pesatnya kemajuan teknologi. Salah satu strategi pengajaran yang menarik perhatian siswa adalah penggunaan media digital yang dapat menghilangkan kebosanan siswa dan menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga menumbuhkan komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa (Adventyana et al., 2023). Media digital digunakan dalam pendidikan untuk memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, media digital dapat meningkatkan atau menyempurnakan proses pembelajaran. Hal ini penting karena mendorong siswa untuk berpikir kritis

ketika menjawab berbagai pertanyaan, sehingga secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Media digital merupakan komponen penting yang dapat mendukung pendidikan. Selain itu, media mendukung pendidik sebagai alat untuk mengelola dan menilai pembelajaran siswa dan dengan meningkatkan keterampilan pendidikan mereka (Jediut et al., 2021). Salah satu manfaat media pembelajaran adalah memudahkan guru dan siswa berinteraksi dengan cara yang paling mendukung proses belajar dan mengajar. Media pembelajaran menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan pembelajaran karena setiap pembelajaran bergantung pada item-item yang terkandung di dalamnya (Rahmatika & Nadlir, 2023).

Kemajuan teknologi dan media digital berdampak pada banyak aspek kehidupan manusia, termasuk penggunaan model pembelajaran untuk mendorong siswa belajar. Untuk memilih alat teknologi yang sesuai untuk pembelajaran, guru harus terlebih dahulu menilai kebutuhan dan karakter siswa (Hawa, 2023). Guru perlu mengembangkan teknologi

sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan zaman untuk memfasilitasi pembelajaran secara efisien. Dengan demikian, penggunaan media digital menjadikan pembelajaran lebih menarik, bermakna, dan interaktif sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas di kelas.

Salah satu media digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran fikih terkait materi tentang kewanitaan adalah aplikasi untuk haid. Aplikasi ini sangat berguna untuk memantau siklus menstruasi dan memberikan informasi tentang masa subur, prediksi tanggal haid berikutnya, serta catatan kesehatan reproduksi (Natashia et al., 2024). Dengan mengetahui hal-hal tersebut diharapkan siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran tersebut. Keunggulannya termasuk membantu pengguna merencanakan aktivitas sehari-hari dengan lebih efektif, memantau potensi perubahan kesehatan, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tubuh mereka. Manfaat dan keunggulan penggunaan aplikasi haid:

a) Memantau Siklus Menstruasi

Pengguna aplikasi menstruasi dapat mencatat awal dan akhir siklus menstruasi mereka. Pengguna dapat lebih memahami durasi siklus mereka dan perkiraan waktu menstruasi berikutnya dengan memantau siklus ini dari bulan ke bulan.

b) Prediksi Masa Subur

Aplikasi menstruasi dapat membantu memprediksi masa subur dengan menawarkan informasi tentang siklus menstruasi. Pasangan yang berniat untuk hamil atau ingin menghindari kehamilan tanpa menggunakan kontrasepsi hormonal mungkin merasakan manfaatnya.

c) Perencanaan Kegiatan Sehari-hari

Mengetahui kapan siklus menstruasi diantisipasi membantu pengguna menjadwalkan aktivitas sehari-hari dengan lebih efektif. Ketika mereka mengalami gejala yang menyakitkan atau selama periode menstruasi yang lebih lama, mereka mungkin bisa menghindari janji atau acara penting.

d) Catatan Kesehatan Reproduksi

Mengetahui kapan siklus menstruasi diantisipasi membantu

pengguna menjadwalkan aktivitas sehari-hari dengan lebih efektif. Ketika mereka mengalami gejala yang menyakitkan atau selama periode menstruasi yang lebih lama, mereka mungkin bisa menghindari janji atau acara penting.

e) Meningkatkan Kesadaran Tubuh

Penggunaan aplikasi menstruasi secara teratur dapat membantu pengguna menjadi lebih sadar akan tubuh dan siklus menstruasi mereka sendiri. Hal ini dapat membantu pemahaman mereka tentang perubahan yang dialami tubuh mereka seiring berjalannya waktu.

f) Pilihan Kontrasepsi yang Lebih Tepat

Aplikasi menstruasi dapat membantu wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam melacak bagaimana tubuh mereka bereaksi terhadap obat tersebut. Hal ini dapat membantu dalam memilih jenis alat kontrasepsi yang paling sesuai dengan kebutuhan.

g) Dukungan Komunitas

Banyak aplikasi haid memiliki fitur komunitas yang memungkinkan pengguna untuk berbagi pengalaman, tips, dan dukungan dengan sesama pengguna. Ini menciptakan ruang yang aman untuk berbicara tentang topik yang terkait dengan kesehatan reproduksi dan menstruasi.

Dengan demikian, penggunaan aplikasi menstruasi menawarkan manfaat yang luas dalam merencanakan aktivitas sehari-hari, meningkatkan kesadaran tubuh, dan mendukung kesehatan reproduksi selain membantu pemantauan siklus menstruasi.

Tantangan dan Hambatan

Terdapat tantangan dan hambatan yang terkait dengan penggunaan media digital dalam pendidikan. Penggunaan media digital untuk pendidikan menghadirkan sejumlah tantangan dan hambatan, termasuk terbatasnya akses terhadap teknologi, kurangnya literasi digital, berlimpahnya informasi, kesulitan dalam membangun koneksi pribadi, dan kekhawatiran mengenai keamanan dan privasi. Selain itu, terdapat kekurangan dalam aksesibilitas

teknologi siswa, masalah teknis seperti koneksi internet yang lambat, dan kesulitan dalam memasukkan teknologi ke dalam kurikulum dengan cara yang bermakna dan efisien (M. F. Al Hakim & Azis, 2021). Selain itu, penting untuk memastikan bahwa hubungan sosial dan pengajaran secara langsung tidak menggantikan kepentingannya bagi pertumbuhan siswa ketika menggunakan media digital.

Di era digital, hambatan-hambatan ini mungkin membuat pembelajaran menjadi lebih sulit. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi komprehensif yang mencakup membantu siswa dalam mengasah keterampilan teknologi mereka, memberi mereka akses yang adil terhadap perangkat dan internet, mengajari mereka literasi digital, dan dengan terampil mengatur kehidupan online dan offline. Selain itu, untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan tindakan seperti memperluas konektivitas internet dan ketersediaan perangkat di daerah terpencil, melatih pendidik dan siswa dalam bidang teknologi, menciptakan lingkungan belajar yang ramah

pengguna, dan menerapkan kebijakan yang mendorong integrasi teknologi ke dalam kurikulum (Akbar & Noviani, 2019).

Tantangan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi haid diantaranya dapat mencakup beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

a) Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman

Pengguna mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami cara menggunakan aplikasi haid secara efektif untuk mengendalikan siklus haid dan masa subur (Ayu, 2020).

b) Keterbatasan Teknologi Aplikasi menstruasi mungkin tidak selalu tersedia atau dapat diakses oleh pengguna yang ingin mengelola kesehatan reproduksi dan siklus menstruasinya.

c) Kurangnya Dukungan dan Bimbingan

Mungkin sulit bagi pengguna untuk mendapatkan bimbingan yang memadai saat menggunakan aplikasi menstruasi agar mereka dapat memahami siklus menstruasi dan masa subur secara akurat.

d) Kurangnya Kesadaran tentang Kesehatan reproduksi

Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mengatur siklus menstruasi dan kesehatan reproduksi melalui penggunaan aplikasi menstruasi juga dapat menimbulkan kesulitan.

e) Keterbatasan Fitur Aplikasi

Ada kemungkinan aplikasi menstruasi tidak memiliki karakteristik yang diperlukan untuk memberikan informasi atau dukungan yang memadai dalam memahami siklus menstruasi dan masa subur.

Pendekatan komprehensif terhadap penggunaan aplikasi menstruasi dalam pendidikan diperlukan mengingat kesulitan-kesulitan ini. Hal ini termasuk memberikan panduan yang memadai, meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai masalah kesehatan reproduksi, dan membuat aplikasi yang lebih mudah digunakan dan dipahami oleh pengguna. Terkait dengan aplikasi haid, terdapat keterbatasan aplikasi yang tidak dapat memprediksi siklus menstruasi secara akurat jika data siklus haid tidak sesuai dengan saat pertama kali

mengaturnya. Selain itu, beberapa aplikasi mungkin kurang memperhatikan faktor-faktor seperti

PENUTUP

Penggunaan media digital dalam pembelajaran, khususnya fiqh kewanitaan, memiliki manfaat yang sangat besar dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Media digital dapat memperluas akses, meningkatkan keterlibatan, dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Strategi yang efektif dalam mengoptimalkan media digital antara lain penggunaan video pembelajaran interaktif, aplikasi berbasis fiqh kewanitaan, platform online interaktif, serta sumber daya online yang relevan. Meskipun demikian, penggunaan media digital juga dihadapkan pada

stres, perubahan hormon, atau kondisi kesehatan lainnya yang dapat memengaruhi siklus haid seseorang. tantangan seperti keterbatasan akses, literasi digital, kelebihan informasi, dan masalah privasi atau keamanan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan kerjasama berbagai pihak dalam memperluas konektivitas, melatih keterampilan digital, menciptakan lingkungan penggunaan ramah, serta kebijakan yang mendukung integrasi teknologi ke kurikulum. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi optimalisasi media digital dalam jangka panjang serta mempelajari faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran fiqh kewanitaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventyana, B., ... H. S.-J., & 2023, U. (2023). Media pembelajaran digital sebagai implementasi pembelajaran inovatif untuk sekolah dasar. *JJurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1).
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2(1), 18–25.
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi

- digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
<https://doi.org/10.21831/JITP.V8I2.43560>
- Astutik, S. (2021). Penggunaan Media Video Pembelajaran Dan Power Point Dalam Mata Pelajaran Tik Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Gurah. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 4(2), 80–86. <https://doi.org/10.20961/seeds.v4i2.56735>
- Ayu, D. C. R. (2020). Effectiveness of Menstrual Calender Application to Adolescent Girl Behavior in District Gunung Anyar Tambak City of Surabaya. *JURNAL KEBIDANAN*, 10(1), 19–24.
<https://doi.org/10.31983/JKB.V10I1.5278>
- Budiman, M. E. A., Yuhbaba, Z. N., & Erdah Suswati, W. S. (2023). Pendidikan Kesehatan Dan Pendampingan Tentang Ketergantungan Psikologis Masyarakat Terhadap Platform Media Sosial Di Kabupaten Jember. *Journal of Health Innovation and Community Service*, 2(1), 1–7.
<https://doi.org/10.54832/jhics.v2i1.36>
- Cahyono, A. S. (2016). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA. *Publiciana*, 9(2), 1–32. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i2.9>
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PENDIDIKAN SAAT INI. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163.
- Hakim, M. F. Al, & Azis, A. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1), 16–25.
<https://doi.org/10.24815/JR.V4I1.19677>
- Hardiyansah, Y. (2024). Tampilan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Batu Bara Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi. *AT-TADZKIR*, 1(1), 83–89.
- Hawa, S. (2023). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)).

- JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19(2), 83–91.
<https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v19i2.430>
- Ismail, A., & Eleuyaan, E. (2024). PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN. *Cendekia Pendidikan*, 3(3), 101–112.
- Jediut, M., Sennen, E., & Ameli, C. V. (2021). MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.36928/JLPD.V2I2.2047>
- Lahaji, L., & Ibrahim, S. (2019). Fiqh Perempuan Keindonesiaan. *Al-Bayyinah*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.35673/al-bayyinah.v3i1.127>
- Lubis, A. S., & Purwanto, A. (2023). SOSIALISASI KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG FIQH BAGI PEREMPUAN DI DESA BAHOROK KECAMATAN UJUNG BANDAR. *Communnity Development Journal*, 4(4), 9277–9280.
- Manik, Y. B. (2022). *Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh pada Siswa Kelas XI MAS Darul Ulum YPUI Banda Aceh*.
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Muis, A., & Rofieq, A. (2023). Pembinaan Praktik Fiqh Kewanitaan dan Penggunaan Aplikasi Kalender Menstruasi dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di Desa Karanghaur. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 20–33.
- Mukhtar, M. (2022). *FIQH PEREMPUAN KEKINIAN DAN KEINDONESIAAN. ASH-SHAHABAH : JURNAL PENDIDIKAN DAN STUDI ISLAM*.
- Nasrulloh, M. F., Fodhil, M., Taufiq, M. I., Shobirin, M. S., & Wafa, M. A. (2023). Workshop Kajian Fiqh Kewanitaan Guna meningkatkan

- Pemahaman tentang Haid Dan Istihadhah Menurut Syariat Islam. *KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(3), 1–5.
- Natashia, F., Danarto, A., & Haris, D. A. (2024). Analisa Prinsip Desain Antarmuka Aplikasi Seluler Kalender Menstruasi O. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi*, 12(1). <https://doi.org/10.24912/JIKSI.V12I1.28764>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Rahmah, U., & Basyar, A. B. B. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Ning Sheila Hasina sebagai Sarana Belajar Fiqih Kewanitaan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5263–5270. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2461>
- Rahmah, U., Ilmu, A. B.-J.-J. I., & 2023, undefined. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Ning Sheila Hasina sebagai Sarana Belajar Fiqih Kewanitaan. *Jiip.Stkiyapisdmpu.Ac.Id*, 6(7), 5263.
- Rahmatika, A. W., & Nadlir, N. (2023). Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Berbasis Digital pada Fiqih Kurikulum Merdeka di MI. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 763–768. <https://doi.org/10.51169/IDEGURU.V8I3.685>
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., & Herlambang, Y. T. (2023). MANUSIA DAN TEKNOLOGI: STUDI FILSAFAT TENTANG PERAN TEKNOLOGI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL. *Pediaqu:JurnalPendidikanSosialdanHumaniora*, 2(4), 356–363.
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (JUPRIT)*, 2(2), 212–219.
- Salman, & Nasution, L. (2024). Pengaruh Teknologi pada Dunia Pendidikan. *Journal PROFICIENCY: Progressive of Cognitive and Ability*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.868>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan*

Pendidikan IPA, 6(1), 41–53.

- Sofyan, A., Hidayat, A., Stkip Babunnajah, D., Uin, D., & Banten, H. (2022). DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. *JURNAL SATYA INFORMATIKA*, 7(02), 16–24. <https://doi.org/10.59134/JSK.V7I02.163>
- Sumiati, E. (2018). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Syahmi, F. A., Ulfa, S., & Susilaningsih. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Berbasis Smartphone Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 81–90. <https://doi.org/10.17977/um038v5i12022p081>
- Tamila, L. (2023). *Retorika Dakwah Ning Sheila Hasina Dalam Konten Suara Muslimah di Kanal Youtub NU Online*. 4(1), 88–100.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>
- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & S, A. I. W. I. Y. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140–146. <https://doi.org/10.23887/JET.V3I3.21735>